

BAB III

METODE PENELITIAN

Bodgan dan Tylor menyatakan bahwa metode penelitian adalah prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif yang berisi ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang diobservasi.¹

Dalam melaksanakan studi ini, peneliti ingin menjelaskan secara rinci tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah metode penelitian yang dipakai. Masalah penelitian tersebut di antaranya meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari sumber data termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif.² Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek itu sendiri.³ Menurut Moleong yang dikutip Djunaidi penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki,

¹ Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, "*Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*", Ed. Afandi dan A. Khozin (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: teras, 2009), 180.

³ Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

dengan penelitian kualitatif akan menjadi berbeda dengan kuantitatif.⁴ Menurut Suryabrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi social suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵

Ciri penelitian kualitatif menurut Moleong meliputi mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti merupakan instrument dalam pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh focus, menggunakan teori dasar, menggunakan kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakari bersama.⁶

Penelitian ini menggunakan desain studi multi kasus yaitu studi yang meliputi dua atau lebih sasaran penelitian dengan kasus berbeda, penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar serta dokumen, dan sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai makna yang ada di antara variabel-variabelnya.⁷ Penelitian studi kasus merupakan penelitian kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada

⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: t.p., 2012), 26.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13.

⁷ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.

unit tertentu.⁸ Penelitian studi kasus bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, makanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya terbatas pada kasus tertentu.⁹

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan dua lokasi penelitian yang berbeda naungan namun sama-sama mempunyai dasar keislaman yang kuat, MAN 2 Kota Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri. Dari kedua lembaga ini peneliti menguraikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas yang menjadikan suatu lembaga mempunyai keunggulan bersaing yang sulit ditiru oleh lembaga lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci penelitian,¹⁰ oleh karenanya ia wajib hadir di lapangan untuk mengumpulkan data langsung,¹¹ dengan cara bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan oleh alat lain. Peneliti bertindak sebagai *key person* sehingga kedalaman data yang digali bergantung pada kemampuan peneliti.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrument

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Suatu Penelitian Pendidikan, hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 195.

¹⁰ Consuelo G. Savilla, Et. All, *Pengantar Metode Penelitian*, Ed. Almudin Tuwu (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

¹¹ Rochiyati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 96.

utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia lah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di MAN 2 Kota Kediri dan SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan untuk mendapatkan data valid, komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letnan Jenderal Suprpto No. 58 Kota Kediri, Jawa Timur 64124 email: admin@man2kotakediri.sch.id,¹³ dan MAN 2 Tulungagung yang berlokasi di Jl. Ki Mangunsarkoro KP. 101 Beji Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, kedua lembaga ini mempunyai karakteristik yang sama-sama berada di bawah naungan Kementerian Agama Namun demikian, kedua pendidikan ini mempunyai perbedaan letak geografis, tipe masyarakat dan tingkat persaingan. Sehingga

¹² Moleong, *Metode...*, 65.

¹³ www.man2kotakediri.sch.id/, diakses tanggal 28 Februari 2019.

memungkinkan kedua lembaga ini menggunakan metode pengembangan keunggulan bersaing yang berbeda.

MAN 2 Kota Kediri merupakan sekolah favorit yang selain diminati oleh masyarakat kota dan kabupaten Kediri juga diidamkan oleh masyarakat kota sekitar seperti Blitar, Tulungagung, Nganjuk, Jombang dan Trenggalek. Sekolah ini berada di lingkungan yang banyak sekali pondok pesantren, sehingga tidak sedikit siswa yang juga menetap di pondok sebagai tambahan ilmu agama. Atau mereka bisa tinggal di asrama sekolah yang di dalamnya banyak dikaji ilmu-ilmu agama.

MAN 2 Tulungagung merupakan sekolah yang juga berada di bawah naungan kementerian agama yang mempunyai banyak prestasi ekstrakurikuler tingkat daerah dan nasional.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang dirumuskan. Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu, menurut Patton merupakan sumber utama data kualitatif,¹⁴ apakah yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003), 17.

Dalam penelitian ini, sumber data ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut adalah paparan terkait kedua sumber data tersebut:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti: wawancara dan observasi.¹⁵ Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung yang meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas dan asisten humas, bagian penelitian, pengembangan sekolah dan kepuasan pelanggan, ketua komite sekolah, guru, koordinator tata usaha, siswa dan alumni, serta masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada.¹⁶ terdiri dari dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto yang kaitannya dengan kebutuhan penelitian. Sebagaimana dijelaskan Caernet sebagaimana yang ditulis Darmiyati, data penelitian dapat berupa dokumen, foto, dan sebagainya.¹⁷ Dalam hal ini data yang didapatkan peneliti dari data-data dokumentasi yang ada di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung yang berhubungan dengan sejarah sekolah,

¹⁵ Suryabrata, *Metode Penelitian...*, 84.

¹⁶ *Ibid.*, 85.

¹⁷ Darmiyati Zuchdi, *Seri Metodologi Penelitian: Panduan Penelitian Analisis Konten* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 2003), 8.

dokumen jumlah siswa lima tahun terakhir, dokumen prestasi dan data lainnya yang mendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) observasi; (2); wawancara dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu handphone yang dapat digunakan sebagai alat perekam dan kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja.¹⁸ Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang yang diamati, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi non partisipan dan observasi partisipan.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yakni hadir di lokasi penelitian secara langsung tetapi tidak ikut berperan pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), 87.

Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan siswa di sekolah dan acara pertemuan alumni, kemudian berkeliling sekolah mengamati keadaan sekolah.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam

Setelah menggunakan metode observasi peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara. Metode wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara”.¹⁹

Esterbeg dalam Sugiono menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 146.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 317.

Selanjutnya Sugiono membagi beberapa jenis wawancara menjadi wawancara terstruktur, semistruktur dan wawancara tak berstruktur.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan dengan tujuan agar peneliti tidak keluar dari tema yang diteliti. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti dalam masa wawancara, pedoman wawancara tersebut berkembang saat di lapangan.

Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung, guna memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²¹

Penggunaan metode ini peneliti maksudkan mencari data mengenai dokumen-dokumen, baik dokumen yang berupa gambar atau foto, benda-benda, tulisan dan sebagainya. Peneliti dalam hal ini

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kinerja kepala sekolah. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan manajemen kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan keunggulan bersaing di MAN 2 Kota Kediri dan MAN 2 Tulungagung.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lokasi penelitian, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Seperti halnya bahwa analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian; selama pembuatan konseptual; fase pertanyaan memfokuskan pada penelitian. Singkat kata, analisis data itu dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan akhir pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ghany, analisis data sesungguhnya adalah merupakan suatu:

“By data analysis we mean the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to enable you to come up with findings. Data interpretation refers to developing ideas about your findings and

relating them to the literature and to broader concerns and concepts. Analysis involves working with the data, organizing them, breaking them into manageable units, coding them, synthesizing them, and searching for patterns."²²

Maka analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satu unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode

²² M. Djunaidi Ghany dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 247.

²³ *Ibid.*

kepada aspek-aspek tertentu.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan dari data-data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan fokus dan membuang data-data yang tidak diperlukan agar mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan *chart*. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.²⁵ Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

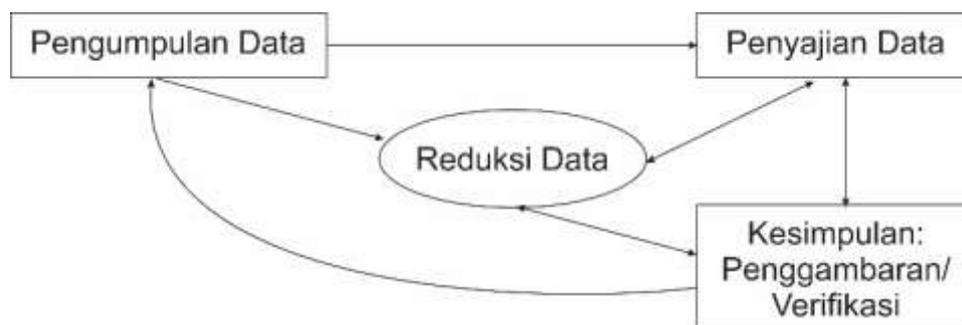
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama

²⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), 29.

²⁵ Sugiyono, *Metode...*, 95.

penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.²⁶ Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat. Dan kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum kemudian menuju ke spesifik dan rinci.



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

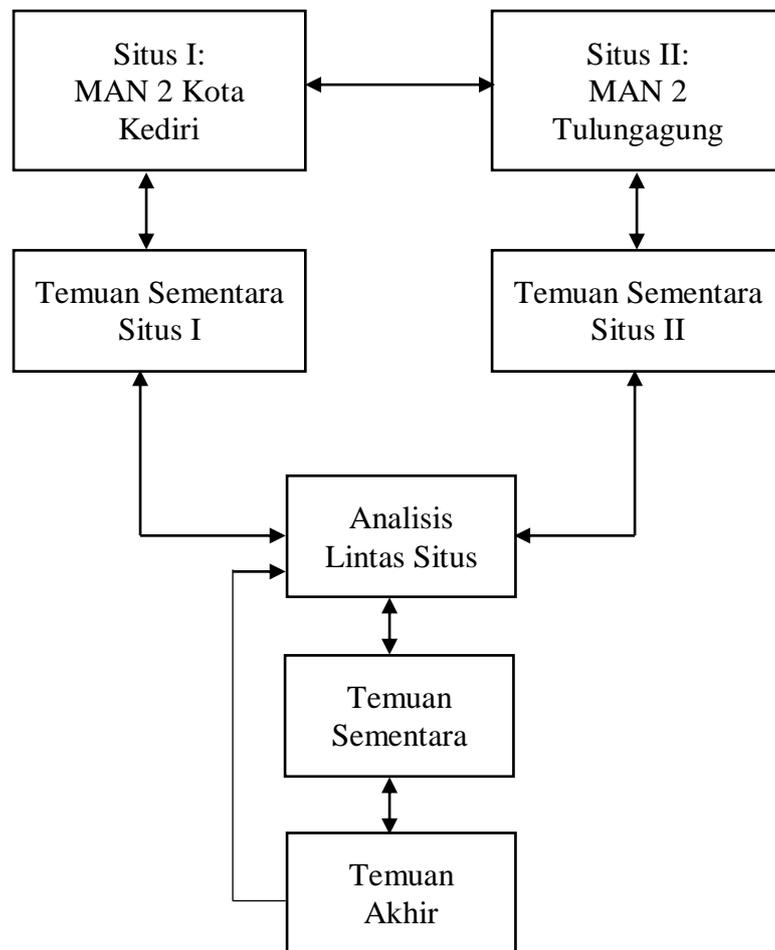
4. Analisis data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Temuan yang diperoleh dari MAN 2 Kota Kediri disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I. Temuan yang diperoleh dari SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif II. Secara umum proses analisis

²⁶ Nasution, *Metode...*, 130.

data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Lintas situs

5. Pengecekan Keabsahan Data

Instrumen penelitian penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan *purbasangka* (bias). Untuk menghindari hal tersebut, maka data diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).²⁷ Lincoln dan Guba menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) Kredibilitas; 2) Transferabilitas; 3) Dependabilitas; 4) Konfirmabilitas.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka pengujian untuk menghindari penelitian yang akan dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data dengan tahapan-tahapan:

a. Perpanjangan Kehadiran

Keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data tidak cukup bila dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap.

²⁷ Y. S. Lincoln dan E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 289.

²⁸ *Ibid.*, 331.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong triangulasi terdiri dari 4 macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁰ Peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan

²⁹ Arikunto, *Prosedur...*, 330.

³⁰ Sugiyono, *Metode...*, 131.

yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Linclon dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu.³¹

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode atau teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-

³¹ Arikunto, *Prosedur...*, 331.

beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³²

Teknik trigulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.³³

Jadi trigulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan trigulasi, peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

³² Sugiyono, *Metode...*, 241.

³³ H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁴

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.³⁵ Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah, dan teman sejawat, serta peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

- c. Pembahasan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini digunakan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analistik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teori substantif, metodologi, hukum dan peraturan, etika, atau lain-lain yang relevan. Peneliti sebagai pemimpin diskusi

³⁴ Mathews B. Milles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 15-17.

³⁵ Sugiyono, *Metode...*, 131.

hendaknya sepenuhnya menyadari posisi, keadaan, dan proses yang ditempuhnya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

- 2) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya. Diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat. Pada dasarnya tidak ada formula yang pasti tentang bagaimana caranya menyelenggarakan diskusi semacam itu. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara psikoanalitik. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya. Peserta sebaiknya jangan terlalu muda atau jauh lebih tua dari peneliti untuk menjaga suasana diskusi dan jangan pula mengambil peserta dari mereka yang mempunyai kewenangan, kekuasaan, atau orang yang

disegani. Beritahukan kepada para peserta bahwa peranan mereka lebih merupakan pengkritik yang tajam dari pada pengagum hasil penelitian. Usahakan agar baik peneliti maupun para peserta membuat catatan yang bermanfaat untuk melihat dan membandingkan posisinya. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- (a) Menyediakan pandangan kritis
- (b) Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif)
- (c) Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- (d) Melayani sebagai pembanding.

Ada bahaya yang dihadapi peneliti dengan teknik ini. Peneliti mungkin akan sampai pada titik untuk merasa bahwa apa yang dicapainya, keputusannya atau pandangannya tidak sebagaimana mestinya. Jika demikian, akan berakibat negatif pada pihak peneliti seperti mengurangi semangat dan tenaga. Selain itu peneliti akan sangat terpengaruh oleh peranan dan cara analisis peserta. Hal-hal seperti itu hendaknya disadari oleh peneliti sehingga ia siap menghadapinya, dan sejak awal sebelum diskusi sebaiknya sudah menentukan strateginya.